

**ANALISIS KESALAHAN MEMBACA NYARING BAHASA PRANCIS
DALAM PENGGUNAAN *LIAISON* DI KELAS XI SMA NEGERI 16
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

**ANA SHALIAH KARYADI PUTRI
(NPM.1913044002)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

ANALYSIS OF ERRORS IN READING FRENCH ALOUD USING LIAISON IN CLASS XI AT SENIOR HIGH SCHOOL 16 BANDAR LAMPUNG

By

ANA SHALIAH KARYADI PUTRI

The purpose of this research is to describe and find out the number of errors in reading aloud in the use of liaison in class XI Senior High School 16 Bandar Lampung. This research method is descriptive qualitative method. The data in this study are recordings of the results of reading aloud tests using French texts by students, while the data sources of this study are students of class XI Senior High School 16 Bandar Lampung. Furthermore, descriptive qualitative data analysis technique, this technique uses the theory of Miles and Huberman which uses 3 steps including data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the study, the researcher can conclude that the level of knowledge about liaison in class XI Senior High School 16 Bandar Lampung is low, as evidenced by the students who took the test. Students who made the least mistakes were 38% while those who made the most mistakes were 95.2%.

Keyword: *phonetics, error analysis, reading aloud.*

RÉSUMÉ

ANALYSE DES ERREURS DE LECTURE DU FRANÇAIS À HAUTE VOIXE EN UTILISANT DE LA LIAISON EN CLASSE XI DU LYCÉE D'ÉTAT 16 DE BANDAR LAMPUNG.

Par

ANA SHALIAH KARYADI PUTRI

L'objectif de cette recherche est de décrire et de trouver le nombre d'erreurs dans la lecture à haute voix dans utilisant de la liaison dans la classe XI Du Lycée D'état 16 De Bandar Lampung. Cette a méthode de recherche est une méthode qualitative descriptive. Les données de cette recherche sont des enregistrements des résultats des tests de lecture à haute voix utilisant des textes français par les étudiants, tandis que les sources de données de cette recherche sont les étudiants de la classe XI Du Lycée D'état 16 De Bandar Lampung. En outre, la technique d'analyse descriptive des données qualitatives utilise la théorie de Miles et Huberman qui comporte trois étapes, à savoir la réduction des données, la présentation des données et l'élaboration de conclusions. Sur la base des résultats de recherche, le chercheur peut conclure que le niveau de connaissance de la liaison dans la classe XI Du Lycée D'état 16 De Bandar Lampung est faible, comme en témoignent les élèves qui ont passé le test. Les élèves qui ont fait le moins d'erreurs sont 38% tandis que ceux qui ont fait le plus d'erreurs sont 95,2%.

Mots clés:*la phonétique, analyse des erreurs, la lecture à haute voix.*

**ANALISIS KESALAHAN MEMBACA NYARING BAHASA PRANCIS
DALAM PENGGUNAAN *LIAISON* DI KELAS XI SMA NEGERI 16
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
ANA SHALIAH KARYADI PUTRI**

Hasil

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: ANALISIS KESALAHAN MEMBACA
NYARING BAHASA PRANCIS DALAM
PENGUNAAN *LIAISON* DI KELAS XI SMA
NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa

: Ana Shalihah Karyadi Putri

No. Pokok Mahasiswa

: 1913044002

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Endang Ikhtirti, S.Pd., M.Pd.
NIP.19720224 200312 2 001

Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.
NIP.19900725 201903 2 019

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP.19700318 199403 2 002

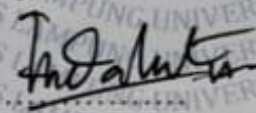
MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Prof. Dr. Sunyono, M.si.
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Juli 2024

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Shalihah Karyadi Putri
NPM : 1913044002
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Membaca Nyaring Bahasa Prancis
Dalam Penggunaan *Liaison* di Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi dari saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Juli 2024

Penulis



Ana Shalihah Karyadi Putri
NPM 1913044002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung Timur, pada tanggal 12 Desember 2000 dengan nama lengkap Ana Shalihah Karyadi Putri. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Karyadi dengan Ibu Usnawati. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis ialah TK PKK Ratu Langi diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Dasar Negeri Labuhan Ratu diselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasir Sakti diselesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasir Sakti diselesaikan pada tahun 2019.

Pada Tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis ikut serta sebagai anggota aktif Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni dan Imasapra Unila pada tahun 2019.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Brawijaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Sekampung Udik pada bulan Januari- Februari 2022.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT,
Kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Karyadi dan Ibu Usnawati terima kasih atas segala dukungan, dan perjuangan yang telah diberikan dan terima kasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, memberikan semangat dan motivasi serta selalu mendoakan demi kesuksesanku.
2. Diri saya sendiri, Ana Shalihah Karyadi Putri terimakasih karena telah bertahan sampai di titik ini, yang telah menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan perjuangan.
3. Adik-adikku tersayang Muchtar Sidik dan Dyah Anggun Salsabila terima kasih sudah menjadi alasan penulis untuk menjadi lebih kuat dan semangat.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas segala ilmu yang telah diberikan dan kesabaran dalam mendidik serta membimbing saya selama ini.

MOTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”
(Surat Ghafir: 44)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah: 286)

SANWACANA

Dengan mengucapkan Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan kemudahanNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS KESALAHAN MEMBACA NYARING BAHASA PRANCIS DALAM PENGGUNAAN LIAISON DI KELAS XI SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG”**. Skripsi ini dibuatguna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, saya selaku penulis dengan penuh rasa hormat ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung saya selama ini. Saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Sunyono, M.Si. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung.
3. Setia Rini, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.
4. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
5. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
6. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran yang sangat membangun hingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

8. Kedua orang tua, Bapak Karyadi dan Ibu Usnawati yang selalu menyertai serta memberikan doa, motivasi dan dukungan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
9. Diri sendiri yang telah melewati berbagai rintangan kehidupan selama ini dan mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan hasil pemikiran diri sendiri.
10. Saudara kandung, Adik Muchtar Sidik dan Dyah Anggun Salsabila yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk kakaknya.
11. Virginia Nuh Reza Adan Alinil Masruroh sebagai sahabat kost yang telah memberikan semangat, dan dukungan serta terimakasih telah meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Dilla Nurleladan Monika Lusi D sebagai sahabat yang telah menemani selama 4 tahun di perkuliahan dan selalu siap sedia membantu kesulitan yang penulis alami selama menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
13. Teman-teman angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung yang telah menyertai di kehidupan perkuliahan selama 4 tahun ini.
14. Seluruh Keluarga Besar Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian ini dan membantu selama perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih semuanya.

Akhir kata, penulis berharap untuk semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan bagi semua pihak yang telah terlibat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semua khususnya Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandar Lampung, 18 Juli 2024

Penulis



Ana Shalihah Karyadi Putri
NPM 1913044002

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iii
RÉSUMÉ.....	iv
Hasil.....	v
MENYETUJUI	vi
MENGESAHKAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
PERSEMBAHAN	x
MOTO	xi
SANWACANA.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian.....	4
1.6. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Analisis Kesalahan	6
2.2. <i>Liaison</i>	7
2.3. Keterampilan Membaca	11
2.4. Keterampilan Membaca Nyaring	12
2.5. Tujuan Membaca Nyaring	13
2.6. Kerangka Berpikir	13
2.7. Penelitian Relevan	13
III. METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1. Metode Penelitian.....	16

3.2. Data dan Sumber Data	16
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.3.1. Tes	16
3.3.2. Dokumentasi	17
3.4. Metode dan Teknik Analisis Data	17
3.4.1. Teknik Analisis Kualitatif Deskriptif.....	17
3.5. Validitas dan Reliabilitas	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Hasil Penelitian.....	20
4.2. Bentuk Kesalahan Penggunaan <i>Liaison</i> Dalam Membaca Nyaring Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung	22
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	31
5.1. Kesimpulan	31
5.2. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bentuk-bentuk contoh pada <i>liaison obligatoire</i>	10
2. Lembar Analisis Kesalahan Membaca Nyaring Bahasa Prancis Dalam Penggunaan <i>Liaison</i>	19
4. Hasil analisis kesalahan membaca nyaring bahasa Prancis dalam penggunaan <i>liaison</i>	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram batang persentase bentuk kesalahan s.....	22
2. Diagram batang persentase bentuk kesalahan x	23
3. Diagram batang persentase bentuk kesalahan z.....	24
4. Diagram batang persentase bentuk kesalahan t	25
5. Diagram batang persentase bentuk kesalahan d	26
6. Diagram batang persentase bentuk kesalahan n	27
7. Diagram batang persentase bentuk kesalahan r	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pelaksanaan Tes Membaca Nyaring Bahasa Prancis	41
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	43
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	44
Lampiran 4. Surat Expert Judgement.....	45
Lampiran 5. Teks Bahasa Prancis.....	46
Lampiran 6. Lembar Analisis Kesalahan Membaca Nyaring Bahasa Prancis Dalam Penggunaan <i>Liaison</i>	47
Lampiran 7. Hasil Bentuk Kesalahan Yang Dilakukan Oleh Siswa	49
Lampiran 8. Jurnal Pembelajaran	55

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa dapat di artikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi dengan menggunakan sebuah tanda atau lambang, kata maupun sebuah gerakan. Bahasa merupakan sebuah komunikasi antara manusia berupa sebuah lambang yang dihasilkan manusia berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap. Pada umumnya semua manusia dari manapun ia berasal dan tinggal tentunya memiliki bahasa. Oleh sebab itu, dengan adanya bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi untuk menyampaikan segala sesuatu, maksud dan tujuan kepada manusia. Oleh karena itu, semakin banyak bahasa yang dikuasai oleh manusia, maka semakin banyak peluang untuk berkomunikasi dengan banyak manusia semakin luas.

Secara umum, di Indonesia banyak sekolah SMA yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Jerman, Jepang, Mandarin, Arab, Prancis dan masih banyak lagi. Bahasa Prancis merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang termasuk ke dalam kategori peminatan. Melalui mata pelajaran bahasa Prancis diharapkan meningkatkan pengetahuan dalam berbahasa tetapi juga sebagai bekal berharga dimasa yang akan datang.

Terdapat banyak keuntungan menguasai bahasa Prancis yaitu membuka peluang untuk lanjut studi di berbagai negara Eropa, mudah mendapatkan pekerjaan, dan lain-lain. Hal itu disebabkan bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan seluruh dunia. Oleh karena itu, bahasa Prancis memiliki yang cukup penting di berbagai bidang. Maka dari itu berbagai sekolah di Indonesia menyelenggarakan pembelajaran bahasa Prancis.

Pada pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing, terdapat empat keterampilan yaitu membaca (*comprehension écrite*), berbicara atau membaca nyaring (*production orale*), menyimak (*comprehension orale*), dan menulis (*production écrite*). Salah satu keterampilan yang cukup penting dikuasai itu adalah membaca nyaring. Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca menurut Wahyu (2017:48). Jadi membaca nyaring adalah sebagai proses membaca sebuah kata atau symbol yang ditulis dengan suara yang lantang dan keras sehingga siswa lain pun dapat mendengar apa yang dibaca. Oleh karena itu, pembaca harus membaca dengan baik, benar dan jelas, sehingga siswa lain tahu dan paham apa yang dibaca. Pembelajaran membaca nyaring di sekolah bertujuan untuk memahami dan mendapatkan informasi dari gagasan yang telah dibaca. Maka dari itu, siswa harus aktif dalam membaca nyaring guna untuk memperbaiki kesalahan dalam kosakata bahasa Prancis.

Pada saat membaca nyaring siswa sering dibingungkan dengan peraturan atau cara membaca kosakata bahasa Prancis secara benar. Salah satu contohnya yaitu kesalahan dalam membaca *liaison*. Seperti yang diketahui *liaison* adalah cara membaca dengan menggabungkan antara dua kata yang satu atau dengan kata yang lainnya secara lebur. *Liaison* biasanya terjadi jika kalimat pertama berakhiran huruf konsonan bertemu dengan huruf kata kedua yang berawalan huruf vokal. Seperti contoh kalimat “*vient elle*” maka dapat di jelaskan bahwa seperti contoh pada huruf “t” merupakan huruf konsonan, kemudian bertemu huruf “e” yang merupakan vokal maka pengucapan atau membacanya harus disambungkan.

Terkait keterampilan membaca nyaring bahasa Prancis, penulis telah melakukan pra penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada 8 Juni 2023. Berdasarkan hasil prapenelitian ditemukan kemampuan membaca siswa masih jauh dari kata sempurna atau baik. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika membaca nyaring. Keterampilan membaca dalam bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang cukup sulit yang dialami oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, minat membaca para siswa menjadi kurang. Kesulitan yang

sering dialami siswa yaitu kesalahan dalam membaca *liaison* yaitu siswa masih kebingungan kata mana yang harus dibaca secara gabung atau terpisah. Setelah diamati banyak siswa yang melakukan kesalahan membaca nyaring dalam penggunaan *liaison* dengan jenis *liaison obligatoire*. Hal itu juga di pengaruhi pengetahuan yang kurang terhadap siswa dan rendahnya pemahaman kosakata bahasa Prancis.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Analisis Kesalahan Membaca Nyaring Bahasa Prancis Dalam Penggunaan *Liaison* Di Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang belum mengetahui dalam bahasa Prancis ada *liaison* dalam kalimat.
2. Kurangnya minat belajar pada siswa sehingga kurang memperhatikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Prancis.
3. Banyak siswa mengalami kesalahan membaca nyaring.
4. Proses pembelajaran bahasa Prancis dari segi media kurang bervariasi.
5. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar bahasa Prancis dikelas XI SMAN 16 Bandar Lampung sebagian besar menggunakan metode ceramah.
6. Materi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis kebanyakan menggunakan membaca pemahaman saja, porsi latihan membaca di kelas belum maksimal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik. Adapun batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah “Analisis

Kesalahan Membaca Nyaring Bahasa Prancis Dalam Penggunaan *Liaison* Pada Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan *liaison* dalam membaca nyaring kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bentuk kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam penggunaan *liaison* dalam kemampuan membaca nyaring siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring berbahasa Prancis.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini baik untuk pelajar, pendidik dan pembaca serta peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pelajar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelajar atau siswa untuk meningkatkan kosakata dan pelafalan dan memahami peraturan membaca bahasa Prancis dalam keterampilan membaca nyaring (*production orale*) dengan baik dan benar.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu acuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya keterampilan membaca nyaring bahasa Prancis.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan berbahasa adalah untuk memperoleh penyebab kesalahan dalam berbahasa. Menurut Azis dalam Sitanggang, dkk (2018:3) mengemukakan bahwa analisis kesalahan adalah segala bentuk kesalahan dalam bahasa atau tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar yang harus diperbaiki atau dikoreksi agar penggunaannya lebih baik dan benar. Analisis kesalahan menurut Tarigan (dalam Harianja, 2017:2) analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Corder (2007:51) telah membedakan istilah salah (*mistake*), selip (*lapses*), dan silap (*errors*).

Perbedaan dari ke tiga tersebut adalah salah (*mistakes*) merupakan sebuah penyimpangan struktur yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi yang ada. Selip (*lapses*) merupakan penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat. Silap (*errors*) merupakan penyimpangan bentuk lahir dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa menurut Pranowo (2007:51). Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari ketiga kesalahan berbahasa menurut Corder adalah salah (*mistakes*) penutur belum mampu menentukan pilihan ungkapan yang sesuai, lalu Selip (*lapses*) kesalahan dalam bentuk pada topik pembicaraan. Selanjutnya Silap (*errors*) kekeliruan dalam bentuk struktur baku yang terjadi karena pengguna belum sepenuhnya menguasai kaidah bahasa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah studi tentang semua aspek kesalahan untuk mengetahui kesalahan apa yang dilakukan pembelajar bahasa asing. Hasil analisis kesalahan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan komponen pembelajaran bahasa asing selanjutnya.

Berikutnya langkah-langkah analisis kesalahan menurut Tarigandalam Harianja (2017:2) mengemukakan bahwa analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan sampel adalah mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, misalnya seperti hasil tes, karangan atau sebuah percakapan.
2. Identifikasi kesalahan artinya mengenali dan memilih kesalahan berdasarkan katagori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pengucapan.
3. Menjelaskan kesalahan artinya menggambarkan letak kesalahannya, apa penyebab kesalahannya dan memberikan contoh yang benar.
4. Pengklasifikasian kesalahan artinya mengidentifikasi dan memilih kesalahan berdasarkan katagori kebahasaan.
5. Pengevaluasian kesalahan artinya memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyediaan materi yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang sesuai.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan memiliki langkah-langkah analisis bahwa langkah-langkah dalam analisis kesalahan ada 5 yaitu meliputi pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan.

2.2. *Liaison*

Fonetik adalah ilmu yang mempelajari mengenai bunyi yang berperan sebagai sarana atau media bahasa manusia. Menurut Ladfoged (dalam Siti Maryamah, 2019) fonetik adalah ilmu tentang produksi suara yang mempunyai fungsi beragam berdasarkan tujuan penelitian itu sendiri. Selanjutnya menurut Irawan

(dalam Siti Maryamah, 2019) menjelaskan bahwa fonetik merupakan disiplin ilmu tentang bagaimana suara diproduksi dan diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa fonetik adalah ilmu yang mempelajari tentang suara dari manusia.

Liaison merupakan bagian dari fonetik. *Liaison* adalah standar cara membaca yang harus di sambungkan ketika bertemu dengan huruf vokal.

Dalam buku Grevisse: *Le Petit bon usage de la langue française-Grammaire* (2019) “*La liaison est la prononciation d'une phrase qui se termine par une consonne et qui rencontre ensuite une voyelle. On lit donc liaison en combinant.*”.

“*La liaison* adalah pengucapan pada kalimat yang berakhir huruf konsonan kemudian bertemu dengan huruf vokal. Oleh karena itu, membaca *liaison* dengan cara menggabungkan.”.

Dalam buku *Le Précis de grammaire française, toujours d'actualité. Rev. of Précis de la grammaire française* (1995) *Les phrases qui se terminent par une consonne et qui rencontrent une deuxième phrase commençant par une voyelle sont lues en les combinant ou peuvent être appelées liaison.*

“Kalimat yang memiliki akhiran huruf konsonan kemudian bertemu kalimat kedua yaitu berawalan huruf vokal maka cara membaca dengan cara menggabungkan atau bisa disebut *liaison*.”

Contohnya sebagai berikut:

Vous avez

Sans ordre

Ils ont

petit homme

Jadi dapat disimpulkan bahwa *liaison* adalah cara pengucapan yang menggabungkan atau menyatukan konsonan antara dua kata yaitu pertemuan antara sebuah kata yang di akhiri dengan konsonan akhir. Kemudian bertemu dengan kata yang diawali huruf vokal.

Fonetik memiliki 3 macam yaitu *élision*, *enchainement* dan *liaison*. *Élision* adalah menghilangkan sebuah ejaan dan pengucapan, contoh salah satunya yaitu [a], [ə],

dan [i] sebelum kata yang diawali dengan vocal atau huruf h mute contohnya sebagai berikut :

la + aime > l'amie

le + ami > l'ami

si + il > s'il

Anchainement atau urutan

Konsonan terakhir suatu kata, jika diucapkan, dihubungkan dengan vocal nada berikut, dalam kelompok ritme yang sama contohnya sebagai berikut :

une amie.

Urutan konsonan tidak pernah mengubah sifatnya sebagai berikut:

une grande + amie > une grande amie

[d] [d]

Liaison atau penghubung

konsonan akhir sebuah kata (ditulis, tetapi tidak diucapkan, sebelum konsonan atau h aspiré) diucapkan sebelum vokal atau h muet contohnya sebagai berikut:

Il est petit

Petit héros

Petit enfant

Petit homme

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat tentang *liaison*. *Liaison* memiliki 4 jenis yaitu *liaison obligatoire*, *liaison interdites*, *H aspié Rôle dans la liaison*, dan *liaisons facultatives*. Dari beberapa banyak jenis *liaison* peneliti hanya berfokus pada salah satu jenis *liaison* yaitu *liaison obligatoire*. Berikut adalah bentuk-bentuk contoh pada *liaison obligatoire*:

Tabel 1. Bentuk-bentuk contoh pada *liaison obligatoire*

Timbre	Type Graphique	Distribution Graphique	
		Exemples de liaison	Nature des mots de <i>liaison</i>
(z)	S	les amis nos amis vous avez quels amis très amis petits amis	– prédéterminants du <i>nom</i> ou du <i>pronom</i> <i>les, mes, tes, ses, des, ces, nos, vos, leurs, autres, vous, ils, elles, quels, plusieurs, trois très, sous, sans, plus, moins</i> – adj. qualificatifs pluriels, type: <i>petits</i>
	X	deux autres aux amis	<i>Deux, six, dix, aux</i>
	Z	chez eux prenez-en	<i>Chez</i> – formes verbales à l'impératif
(t)	T	vient-elle courent-ils petit enfant huit enfants tout entire	– formes verbales, personnes, singulier ou pluriel (inversion) – adjectifs – l'adverbe <i>tout</i>
	D	le prend-il quand il pleut grand enfant second étage	– formes verbales, dans l'inversion – quand (conjonction) – adjectives
(n)	N	un ami bien aimable moyen âge	– <i>un, aucun, en, on bien, rien, mon, ton, son</i> – adjectifs en, type : <i>moyen</i> (dans ce cas devient)
(r)	R	dernier étage	– adjectifs seulement : <i>premier, dernier, léger.</i>

Sumber: Buku Pierre R. Léon (1992). *Prononciation Du française Standard*.

2.3. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa dimana kegiatan ini memegang peranan penting dalam kehidupan karena membaca merupakan sarana untuk mencari dan memperoleh informasi atau informasi yang dibutuhkan sesesiswa. Menurut Tarigan (dalam Harianto, 2020:2) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Kemudian, Menurut Soedarsono (dalam harianto, 2020:2) membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: siswa harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat”. Selanjutnya, menurut Hodsgon (dalam Tarigan, 2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kemudian, menurut Nunan (dalam Sari, dkk, 2017:8) mengatakan bahwa: “*Reading is usually conceived of as solitary in which the reader interacts with the text in isolation*”. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Salah satu kegiatan membaca adalah membaca nyaring. Membaca nyaring adalah tindakan melafalkan atau mengungkapkan informasi, ide atau gagasan dengan suara lantang dan berani. Membaca nyaring harus memperhatikan tekanan atau intonasi dalam kosa-kata dan berhati-hati untuk memahami tujuan yang disampaikan oleh penulis.

Jadi dapat di simpulkan dari pengertian di atas adalah membaca merupakan sebuah kegiatan atau proses yang di lakukan oleh pembaca untuk mendapatkan sebuah informasi, pesan gagasan atau isi dari sebuah tulisan dari media kata-kata. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari karena setiap harinya akan bertemu dengan sebuah teks kata atau pesan.

Secara bahasa membaca memiliki beberapa macam yaitu membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca telaah isi, dan membaca telaah bahasa menurut

Tarigan (2008). Jadi dapat di simpulkan bahwa banyak jenis dalam membaca. Oleh karena itu, penelitian ini befokus pada membaca nyaring.

2.4. Keterampilan Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca sebuah teks, berita, informasi dan lainnya dengan mengeluarkan suara yang keras dan lantang sehingga dapat di dengar oleh penyimak sehingga dapat menemukan sebuah gagasan, pesan atau lainnya. Menurut Tarigan (dalam Anggraeni, dkk, 2016:3) membaca nyaring, membaca bersama, dan membaca lisan (*reading out loud, oral reading, reading aloud*) sebagai aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid maupun pembaca bersama-sama dengan siswa lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan sesiswa penulis dalam tulisannya. Kemudian, menurut Tarigan (dalam Fitriani, 2018:4) membaca nyaring ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru, murid ataupun dengan siswa lain dalam memahami isi bacaan tersebut. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan ketika membaca nyaring atau dengan suara keras, terutama meperhatikan pengucapan, frasa, intonasi dan pelafalan yang benar, kemudian harus memperhatikan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru. Selanjutnya, menurut Tarigan (2008:23) menyatakan bahwa membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan siswa lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan sesesiswa pengarang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari pengertian di atas adalah membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan lisan dengan lantang supaya pendengar dapat menangkap sebuah informasi apa yang telah di baca. Maka dari itu, membaca nyaring dapat berpengaruh penting untuk di setiap pembelajaran. Selain di dalam kegiatan belajar membaca nyaring juga penting untuk kehidupan sehari-hari.

2.5. Tujuan Membaca Nyaring

Tujuan dalam membaca nyaring menurut Dalman (dalam Alvinato, 2019:7) tujuan metode membaca nyaring yaitu agar siswa mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas, dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dengan tepat dan jelas. Jadi dapat di simpulkan bahwa pengertian membaca nyaring adalah dapat membaca dengan jelas tanpa terbata-bata dan harus menggunakan surata intonasi yang tepat dan jelas.

2.6. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa khususnya untuk kehidupan sehari-hari. Karena dari membaca akan mendapatkan memperoleh informasi atau suatu isi yang dibaca. Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, mata pelajaran lintas minat bahasa Prancis dalam keterampilan membaca merupakan kurang diminati oleh siswa. mereka mengalami kesulitan membaca karena memiliki peraturan yaitu menyambungkan sebuah kosakatayang membuat siswa tersebut bingung dan merasa kesulitan terutama *liaison*. Oleh karena itu, di perlukannya adanya proses analisis kesulitan membaca nyaring, untuk mengetahui berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca nyaring.

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan adanya analisis kesulitan membaca nyaring yang dialami oleh siswa SMA Negeri 16 Bandar Lampung, Sehingga dengan adanya analisis kesalahan membaca nyaring ini di harapkan di temukannya solusi yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca nyaring tersebut.

2.7. Penelitian Relevan

Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan Harianja (2017) dengan judul penelitian **“Analisis Kesalahan Dalam Penggunaan *Liaison* Pada Lettre Muette Untuk**

Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Di Program Studi Bahasa Prancis UNIMED”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase kesalahan membaca bahasa Prancis yang dialami oleh mahasiswa UNIMED. Desain penelitian yang digunakan adalah teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Presentase kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *liaison* pada letter mutte [c] adalah sebesar 51%, pada letter mutte [d] 44%, pada letter mutte [g] 88%, pada letter mutte [h] 4%, pada letter mutte [q] 4%, pada letter mutte [s] 13%, pada letter mutte [t] 92%, pada letter mutte [x] 44%. Maka dapat disimpulkan bahwa total keseluruhan dari kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *liaison* pada letter mutte sebesar 42,50% dengan kata lain pemahaman mahasiswa tersebut hanya sekitar 57,50%. Jadi persentasi tersebut dapat dikategorikan kedalam bentuk tidak mampu.

Berikutnya, Penelitian dilakukan oleh Lutfi Hadi Nugroho, Wahyunita Sari, Wahyudi Joko Santoso (2022) dengan judul “**Analisis Pelafalan Bunyi Merek Produk Bahasa Prancis Pada Mahasiswa Sastra Prancis Universitas Negeri Malang**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelafalan dan pengetahuan merek Prancis pada siswa yang non Prancis. Objek yang diteliti yaitu mahasiswa sastra Prancis dari Universitas Negeri Malang. Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini responden terhadap pengetahuan merek produk non berbahasa Prancis sudah baik yaitu sebesar 66,8% mengetahui merek non berbahasa Prancis yaitu *Bottega Venega*, yang menjawab benar hanya 24% atau 4 responden. Selain itu responden yang menjawab 100% benar pada merek *Adidas*. Selanjutnya yaitu pengetahuan terhadap merek produk berbahasa Prancis sangat baik yaitu sebesar 82,5% yaitu merek *Longchamp*. Kemudian kesalahan yang paling banyak yaitu pada vocal nasal, yaitu sebanyak 29 jenis kesalahan dari 16 vokal nasal. selanjutnya yaitu kesalahan pengucapan konsonan oral oklusif dan frikatif terdapat 17 jenis kesalahan yaitu kesalahan pengucapan fonem yang tidak di bunyikan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Abed Abdullah Mohammed Saleh Rageh (2019) dengan judul “**Kesalahan Pelafalan Bunyi Vokal Dan Semi-**

Vokal Bahasa Prancis di Kelas XI SMA N 9 Bandar Lampung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan pelafalan bunyi vokal dan semi-vokal bahasa Prancis di kelas Xi SMAN 9 Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan pelafalan bunyi vokal dan semi-vokal. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes pelafalan kosakata yang berbunyi vokal dan semi-vokal. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa pada vokal oral terdapat pada bunyi [y] dengan jumlah persentase 100%, dan bunyi [ø] dengan jumlah persentase 98%, dan bunyi [œ] dengan jumlah persentase 94%. Kesalahan vokal nasal meliputi bunyi [ɛ] dengan jumlah persentase 86. Hal yang sama pada bunyi [œ] dengan jumlah persentase 88% , dan bunyi [ã] dengan jumlah persentase 80%. Sedangkan pada semivokal, kesalahan terdapat pada bunyi [j] dengan jumlah persentase 98%. Penyebab kesalahan pelafalan ini yaitu faktor interlingual, intralingual, dan sistem pembelajaran.

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan ketiga penelitian relevan adalah sebagai berikut:

Persamaan penelitian ini yaitu dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti menggunakan analisis kesalahan pada pengucapan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah peneliti menganalisis kesalahan pada *liaison* yang di lakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (dalam Sudibyo, 2020:2) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari siswa dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan membaca nyaring bahasa Prancis dalam penggunaan *liaison* pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

3.2. Data dan Sumber Data

Data penelitian yaitu berupa rekaman hasil membaca nyaring teks bahasa Prancis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai bentuk-bentuk kesalahan membaca nyaring dalam bahasa Prancis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Tes

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring bahasa Prancis. Instrumen pada penelitian ini akan menggunakan berupa teks deskriptif, dengan tema *la*

famille yang akan menjelaskan tentang kehidupan siswa, dan menggunakan KD 4.1. Bentuk instrumen ini yaitu teks cerita, dalam cerita tersebut terdapat unsur *liaison* yang ada pada cerita tersebut.

3.3.2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah bantuan observasi untuk mengambil sebuah bukti biasanya dilakukan melalui dengan alat media contohnya seperti *handphone* dan kamera. Menurut Sugiyono (2019:314) dokumen berbentuk rekaman atau recording, gambar, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis mengambil rekaman membaca nyaring bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung dengan tujuan dapat mengulang-ulang kembali untuk mencari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh sampel.

3.4. Metode dan Teknik Analisis Data

3.4.1. Teknik Analisis Kualitatif Deskriptif

Analisis Kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini yaitu analisis membaca nyaring pada penggunaan *liaison*. Setelah memperoleh data yang diperlukan secara lengkap selanjutnya perlu dilakukan adanya analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari sebuah penelitian. Dalam menganalisis data perlu memperhatikan teknik analisis data yang digunakan untuk menghindari kesalahan. Maka dari itu peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif data pada penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:321). Dalam penelitian kualitatif, ada 3 tahapan dalam menganalisis data meliputi: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Tahap ini dilaksanakan setelah data-data untuk penelitian yang telah terkumpul. Reduksi data merupakan metode analisis dengan cara memperdalam, mengklasifikasikan, menyingkirkan yang tidak

dibutuhkan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan akhir menurut Agusta (2003:10).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan kegiatan dalam menyusun informasi yang telah direduksi. Pada tahap ini mengharuskan data-data di seleksi sesuai pada fokus permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Tahap ini dilaksanakan ketika tahap pada penelitian telah terlaksana. Ketika data telah di sajikan sesuai dengan fokus pada permasalahan, barulah di tarik kesimpulan mengenai hasil analisis data tersebut.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan analisis data yaitu.

1. Peneliti membuat instrumen tes yaitu membuat teks kalimat bahasa Prancis untuk dibaca oleh siswa SMAN 16 Bandar Lampung.
2. Instrumentes yang telah divalidasi oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yaitu Zusuf Amien, M.Pd dan didiskusikan juga dengan pembimbing I yaitu Endang Ikhtiarti, S. Pd., M.Pd dan dosen pembimbing II yakni Indah Nevira Trisna, S. Pd., M.Pd.
3. Melakukan tindakan untuk memperoleh data yang diawali dengan tes membaca nyaring teks bahasa Prancis yang dilakukan oleh sampel yaitu siswa SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Kemudian bersamaan mengambil sesi dokumentasi yaitu melalui record atau merekam.
4. Melakukan pengisian angket tanggapan siswa terhadap kesulitan membaca nyaring bahasa Prancis yang diisi oleh sampel yaitu siswa SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
5. Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil sampel membaca dan jawaban dari angket. Kemudian menghitung berapa banyak kesalahan yang terjadi.
6. Peneliti menyajikan hasil yang telah dianalisis dalam bentuk deskriptif melalui bentuk tulisan yang disusun secara sistematis.
7. Menarik kesimpulan yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Lembar Analisis Kesalahan Membaca Nyaring Bahasa Prancis Dalam Penggunaan *Liaison*

No	Kode data	Kesalahan <i>liaison</i>							Total	Persen
		1	2	3	4	5	6	7		
		Z			T		N	R		
		s	x	z	t	d	n	r		

3.5. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini analisis kesalahan membaca nyaring bahasa Prancis dalam penggunaan *liaison*, validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Validitas isi digunakan untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan menurut Sugiyono (2019:184). Melibatkan guru pengampu bahasa Prancis SMA Negeri 16 Bandar Lampung sebagai expert judgement yakni Zusuf Amien, S.Pd. Reliabilitas memiliki fungsi utama untuk mengukur suatu kebenaran dalam analisis data agar tidak terjadi penyimpangan data pada hasil penelitian. Reliabilitas yang digunakan berupa stabilitas. Stabilitas dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang agar tidak terjadinya kekeliruan. Untuk mendiskusikan dan memberikan masukan, penelitian ini melibatkan dosen pembimbing I yakni Endang Ikhtiarti, S. Pd., M.Pd dan dosen pembimbing II yakni Indah Nevira Trisna, S. Pd., M.Pd., dalam berdiskusi dan menguji penelitian ini serta memberikan masukan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ditemukan banyaknya pengetahuan tentang *liaison* di kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung berada pada tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari siswa yang telah mengikuti tes membaca bahasa Prancis, siswayang melakukan kesalahan paling banyak yaitu dalam bentuk *liaison obligatoire* pada dibagian d,r,z dan t.Siswa yang paling sedikit melakukan kesalahan dalam membaca bahasa Prancis yaitu hanya sejumlah 38%, sedangkan yang melakukan kesalahan membaca bahasa Prancis yang paling banyak yaitu sejumlah 95,2% karena terdapat banyaknya kesalahan membaca *liaison*.Berdasarkan hasil tes, siswa tidak hanya di *liaison* saja yang terjadi kesalahan, contohnya membaca dengan terbata-bata dan kurang tepatnya cara membaca dengan menggunakan konjugasi. Oleh sebab itu, dapat dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring bahasa Prancis siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Bandar Lampung tergolong rendah.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan membaca nyaring bahasa Prancis siswa, sebaiknya guru harus wajib memberi materi tentang *liaison obligatoire* ketika membaca bahasa Prancis. Selain itu, guru juga harus meningkatkan motivasi belajar membaca bahasa Prancis pada siswa, sehingga siswa lebih menarik dan merasa menyenangkan ketika belajar bahasa Prancis.

2. Bagi Peserta Didik

Keterampilan membaca terutama untuk membaca bahasa Prancis harus memiliki pengetahuan yang lebih, karena tulisan dan bacaan itu tidak sama. Maka, siswa harus lebih banyak mencari informasi tentang *liaison*. Oleh karena itu, jika ingin belajar bahasa Prancis harus tahu bagaimana cara pengucapannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian serupa yaitu mengenai analisis kesalahan dalam membaca nyaring dapat menambahkan lebih banyak jenis fonetik yang lain dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.
- Alvianto, V. (2019). Keterampilan Membaca Nyaring. Universitas Sebelas Maret.
- Anggraeni, K., & Febriyanto, B. (2016). Efektivitas metode steinberg dengan media big book terhadap keterampilan membaca nyaring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1).
- Fairon, C., Simon, A. C., & Grevisse, M. (2019). *Grevisse: Le Petit bon usage de la langue française-Grammaire*. De Boeck Supérieur: Louvain la Neuve.
- Fitriani, F. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Harianja, N. (2017). Analisis kesalahan dalam penggunaan *Liaison* pada Lettre Muette Untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring di program studi bahasa Prancis UNIMED. *BAHASA*, 28(1), 55-72.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Henry, T. G. (2008). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
- Lits, M. (1995). Le Précis de grammaire française, toujours d'actualité. *Rev. of Précis de la grammaire française, by Maurice Grévisse. Brussels: Duculot, Québec français*.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20-29.
- Marantika, C. (2019). *Pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*

- Nugroho, L. H., Sari, W., & Santoso, W. J. (2022). Analisis Pelafalan Bunyi Merek Produk Berbahasa Prancis Pada Mahasiswa Sastra Prancis Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(2), 103-113.
- Pierre R. Léon. (1992). *Prononciation Du française Standard*. Didier.Paris.
- Pranowo. (2007). Analisis Pengajaran Bahasa. Gadjah Mada University Press.
- Rageh, A. A. M. S. (2019). Kesalahan Pelafalan Bunyi Vokal Dan Semi-Vokal Bahasa Prancis Di Kelas XI SMA N 9 Bandar Lampung.
- Sari, K. R., Zulela, M. S., & Boeriswati, E. (2017). Keterampilan membaca cepat melalui metode resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 79-88.
- Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. (2018). Analisis Kesalahan dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1), 28-34.
- Siti Maryamah. (2019). *Pelafalan Konsonan Frikatif Palatalalveolar [ʃ] Di Awal Suku Kata Oleh Pemelajar Bahasa Inggris Erna English Course: Kajian Fonetik*. UNIKOM:Bandung.
- Sudibyo, P. (2016, December). Perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif. In *Seminar kelas Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga (hal. 1-9)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Dipetik Desember (Vol. 23, p. 2020).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian analisis kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(2).
- Wahyu, M. K. (2017). Efektifitas Penerapan Media Komik Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas XI MAN Pangkep. *Pascasarjana UIN Alauddin*.